

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MEUBEL ADI IRMA DI KOTA PALU

Development Strategy Industry Furniture of Adi Irma in Palu City

Ridha¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Muh. Fardhal Pratama²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : ridhatullah99@gmail.com, dancetangkesalu@gmail.com, pratamafardhal@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the appropriate development strategy in accordance with the conditions faced by Adi Irma's furniture business so as to increase production and sales. The research was conducted at the Adi Irma Furniture industry in Palu City. The respondents in this study were determined deliberately, namely the furniture industry owner Adi Irma, and then 1 consumer and 3 employees of the Adi Irma furniture industry. Data collection techniques were carried out by direct observation using a list of questions. The results obtained based on the calculation of internal factors and external factors in Adi Irma Furniture are the results of the SWOT diagram analysis show that the right conditions to use in order to improve the development of Adi Irma Furniture Business in Palu City lies in the S-O strategy. Alternative S-O strategies, namely: (1) Utilizing sufficient capital to maintain a quality product so that it is increasingly recognized by the public to increase sales. (2) Utilizing a strategic location on the Trans road so as to increase sales outside Palu City and inside Palu City. (3) Utilizing an experienced workforce to collaborate with the Faculty of Engineering to increase consumer loyalty by promoting on the internet so as to help increase sales in the Adi Irma Furniture industry.

Keywords : Development Strategy, Furniture Industry, SWOT Analysis.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi usaha mebel Adi Irma sehingga dapat meningkatkan produksi dan penjualan. Penelitian dilaksanakan pada industri Mebel Adi Irma di Kota Palu. Penetapan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja yaitu pemilik industri mebel Adi Irma, dan kemudian 1 orang konsumen dan 3 orang karyawan industri mebel Adi Irma. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dari faktor internal dan faktor eksternal pada Mebel Adi Irma, adalah Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka peningkatan pengembangan Usaha Mebel Adi Irma di Kota Palu terletak pada strategi S-O. Alternatif strategi S-O yaitu: (1) Memanfaatkan permodalan yang cukup untuk mempertahankan produk yang berkualitas sehingga semakin dikenal masyarakat untuk meningkatkan penjualan. (2) Memanfaatkan lokasi yang strategis di jalan Trans sehingga dapat meningkatkan penjualan diluar Kota Palu dan didalam kota Palu. (3) Memanfaatkan tenaga kerja yang berpengalaman untuk bekerja sama dengan Fakultas Teknik untuk meningkatkan loyalitas konsumen dengan promosi di internet sehingga dapat membantu peningkatan penjualan pada industri Mebel Adi Irma

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Industri Mebel, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Kayu Bayur atau *Pterosperium Javanicum Jungh* adalah tumbuhan langka penghuni hutan dataran rendah, dan kemudian juga hutan-hutan sekunder, di bawah 1.000 mdpl. Tidak jarang pula dijumpai di hutan-hutan tepi sungai dan hutan pantai. Biji-bijinya memencar dengan bantuan angin. Tumbuh dengan sendirinya di kebun-kebun petani yang berdekatan, kayu bayur biasanya dibiarkan hidup hingga besar untuk dipanen kayunya yang berharga. Meski umum ditemukan pada tanah lembab yang tidak tergenang air, kayu bayur juga tumbuh baik pada tanah-tanah kering di dalam hutan gugur daun tropika di atas tanah liat, tanah pasir atau tanah liat berpasir. Iklim yang disukainya adalah basah hingga kemarau agak kering, dengan tipe curah hujan A-C. (Achmad, 2018)

Sulawesi Tengah memiliki kawasan hutan seluas 4.394.932 ha atau sama dengan 64,60% luas daratan Sulawesi Tengah (6.803.300 Ha), yang memiliki potensi bahan baku kayu bayur cukup besar. Kayu bayur dari Sulawesi Tengah tergolong kualitas prima, sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jenis kayu bayur yang sama di luar Sulawesi, dan sangat dibutuhkan oleh industri mebel untuk keperluan ekspor, penyerapan bahan baku kayu bayur oleh industri kerajinan kecil dan menengah yang mengolah kayu bayur. (Noer, 2012).

Usaha-usaha yang memproduksi *furniture* dari bahan kayu bayur merupakan salah satu bentuk UKM (Industri Kecil Menengah). Berpadu dengan nuansa modern terkini, kayu bayur pun tetap bisa beradaptasi. Perpaduannya mampu menyajikan nuansa modern lebih berwarna sebagai modern etnik atau modern klasik. Kursi, meja, lemari pakaian, lemari hias bisa menjadi interior yang memberi kenyamanan dan kelas tersendiri. Oleh karena itu kerajinan kayu bayur semakin disukai para konsumen.

Perkembangan industri mebel Sulawesi Tengah cukup berkembang terutama di kota Palu produksi mebel lumayan tinggi, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang

cukup banyak, selain sumber daya industri mebel di kota Palu juga memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari provinsi Sulawesi Tengah. Strategi pengembangan industri mebel di Kota Palu akan semakin berkembang bila dikelola dengan baik. Sesuai dengan banyaknya peminat kerajinan mebel yang terus meningkat akibat pertumbuhan produk, dan banyaknya industri mebel yang ada di kota Palu.

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri sebagai pengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk akhir (*Finish Product*) maupun produk antara (*Intermediate Product*) (Kusnandar, 2012).

Konsep agribisnis ialah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengolahan hasil dari pertanian (Firdaus, 2008).

Lingkungan internal terdiri atas komponen atau variabel lingkungan yang berasal atau berada didalam organisasi atau perusahaan itu sendiri. Komponen-komponen dari lingkungan internal cenderung lebih mudah dikendalikan oleh organisasi atau perusahaan dibandingkan dengan faktor eksternal. (Dirgantoro, 2001)

Industri Mebel Adi Irma merupakan salah satu industri mebel kayu yang terdapat di Kota Palu. Mebel Adi Irma bergerak dalam bidang agroindustri dimana mebel ini memproduksi hasil pertanian kayu menjadi kerajinan seperti Kursi, meja tamu dan tirai. Mebel Adi Irma terletak di Jalan RE

Martadinata Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Mebel Adi Irma didirikan oleh bapak Usman galang pada tahun 1995 dengan modal awal menggunakan modal sendiri sebesar Rp. 100.000 dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang dan masih menggunakan alat manual seperti gergaji, dan lain sebagainya. Mebel Adi Irma merupakan salah satu industri yang berpotensi dan mampu bertahan ditengah persaingan dengan industri lain di Kota Palu terbukti bahwa Industri mebel Adi Irma merupakan industri dengan hasil produksi keempat terbesar, ini menggambarkan bahwa masih perlu adanya pengembangan produk yang harus dilakukan oleh Industri mebel Adi Irma karena industri mebel cukup berpotensi untuk dikembangkan di Kota Palu.

Industri Mebel Adi Irma, adalah salah satu industri mebel yang cukup baik untuk dikembangkan karena melihat produksi industri mebel Adi Irma seperti pada tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil permintaan dari industri meubel Adi Irma cukup bervariasi, Industri Meubel Adi Irma menciptakan produksi seperti Meja, kursi, lemari, tirai, produksi yang paling tinggi pada industri mebel Adi Irma adalah tirai.

Proses produksi Industri Adi Irma dilakukan secara langsung dirumah pemilik industri Mebel Adi Irma, mulai dari penyediaan bahan baku kayu bayur diperoleh dari luar kota Palu, yaitu dari kabupaten Poso dan Kabupaten Parigi Moutong, setelah bahan baku datang kemudian dilakukan pengolahan bahan baku mulai dari proses penggilingan kayu hingga proses pembuatan kursi, meja, tirai, setiap tenaga kerja mengerjakan tugasnya masing-masing mulai dari yang mengerjakan bagian tirai, meja, kursi hingga pada lemari, setelah selesai dilakukan penjualan, penjualan dilakukan dengan 2 cara yaitu pembeli datang langsung pada industri mebel Adi Irma dan konsumen melakukan pemesanan sehingga dapat dibuatkan sesuai dengan keinginan konsumen, permasalahan yang dihadapi industri Adi Irma adalah produksi

yang naik turun yang diakibatkan oleh penjualan yang masih kurang efisien sehingga industri Adi Irma masih perlu untuk dikembangkan. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi usaha mebel Adi Irma agar dapat meningkatkan produksi dan penjualan.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Industri Mebel Adi Irma di Jalan RE. Martadinata Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa industri Mebel Adi Irma merupakan industri yang mampu bersaing dengan industri lain dengan adanya perencanaan strategi pengembangan yang baik. Waktu penelitian yaitu Maret 2020.

Penetapan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dari penelitian sebanyak 5 responden, yaitu pemilik industri mebel Adi Irma, dan kemudian 1 orang konsumen dan 3 orang karyawan industri mebel Adi Irma, karyawan yang mulai bekerja dibagian produksi hingga pemasaran. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature, hasil dari studi kepustakaan ini dapat berupa bahan-bahan tambahan yang berasal dari buku, majalah ilmiah, jurnal internet, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk membuat suatu strategi dalam pengembangan usaha. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal Meubel Adi Irma, pada sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan Mebel Adi Irma, sedangkan dari sisi

eksternal akan dilihat peluang dan ancaman dari luar (Rangkuti, 2017).

Faktor lingkungan internal terdiri dari faktor kekuatan dengan variabel terdiri atas ketersediaan bahan baku, kemasan yang menarik, kualitas produk, harga produk terjangkau, daya simpan produk tahan lama, dan teknologi yang digunakan dan tempat pemasaran yang strategis. Faktor kelemahan terdiri dari variabel alokasi usaha yang kurang strategis, keefektifan dalam promosi, dan kapasitas produksi yang masih rendah dan sarana distribusi yang lemah.

Faktor lingkungan eksternal terdiri dari factor peluang dengan variabel yaitu permintaan yang tinggi, terbukanya peluang pasar, adanya dukungan pemerintah, berkembangnya media promosi, infrastruktur yang mendukung dan sensitifitas masyarakat terhadap industri meubel. Faktor ancaman yaitu dengan variabel seperti tingkat persaingan tinggi, kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan bahan baku, serta turunnya selera konsumen.

Faktor-faktor strategi internal usaha selanjutnya disusun dalam suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*) untuk merumuskan faktor-faktor internal Mebel Adi Irma tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan pengembangan usaha.

Menurut Rangkuti (2017), tahapan analisa IFAS dan EFAS yaitu dengan memberi nilai rating dan bobot lebih lanjut dijelaskan bahwa tahapan analisis pembenaran nilai rating dan bobot data tabel IFAS dan EFAS, sebagai berikut :

1. Memberi rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi internal pengembangan usaha, variabel yang bersifat positif (semua Variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +4 (sangat baik), sedangkan variabel negative kebalikannya, contohnya jika kelemahan besar sekali nilainya 1, sedangkan jika lemah nilainya 4.

2. Memberi rating (dalam kolom 3) untuk, masing-masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh factor tersebut terhadap kondisi eksternal industri Meubel Adi Irma Pemberian rating untuk factor peluang bersifat positif (Peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluang kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman kebalikannya misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
3. Memberi bobot masing-masing factor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh factor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
4. Penentuan bobot akan dilakukan dengan jalan mengajukan identifikasi factor strategis internal dan eksternal kepada para responden dengan menggunakan metode "*paired comparison*" (David, 2016). Metode ini digunakan untuk memerikan penilaian terhadap bobot setiap factor strategis internal dan eksternal. Setiap variable digunakan 1,2,3 dan 4 untuk menentukan bobot skala digunakan untuk menentukan bobot adalah :
 - a. 1 = jika variabel sama
 - b. 2 = jika variabel 1 kurang penting dari pada variabel 2
 - c. 3 = jika variabel 1 penting dari pada variabel 2
 - d. 4 = jika variabel 1 sama penting dengan variabel 2

Penentuan rating menggunakan metode obyektif, yaitu persepsi responden. Menurut Yantu dkk (2001) bila IFAS dan EFAS lebih besar dari rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon peerubahan eksternal dana internalnya. Penentuan responden akan dihitung dengan rumus.

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan :

Bi = Bobot factor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum Ri$ = Total rating

Faktor-faktor strategi Industri Meubel Adi Irma kemudian disusun dalam satu matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan alternatif strategi. Dari matriks analisis SWOT dapat diidentifikasi terdapat 4 (empat) strategi, yaitu: strategi SO yang merupakan strategi untuk menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi WO yang merupakan strategi mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ST yang merupakan strategi menggunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman. Strategi WT yang merupakan strategi menekan semua kelemahan dan mencegah semua ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mebel industri Adi Irma merupakan salah satu industri mebel kayu yang terdapat di Kota Palu. Mebel Adi Irma bergerak dalam bidang agroindustri dimana mebel ini memproduksi hasil pertanian kayu menjadi kerajinan seperti Kursi, meja tamu dan tirai. Mebel Adi Irma terletak di Jalan RE Martadinata Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Mebel Adi Irma didirikan oleh bapak Usman galang pada tahun 1995 dengan modal awal menggunakan modal sendiri sebesar Rp. 100.000 dengan jumlah karyawan

sebanyak 2 orang dan masih menggunakan alat manual seperti gergaji, dan lain sebagainya. Pada tahun 2009 industri Adi Irma mulai mengalami peningkatan karena telah memiliki 7 karyawan dan mesin yang digunakan sudah mulai canggih seperti mesin planner dan alat-alat lain. Pada tahun 2015 hingga sekarang tahun 2020 industri mebel Adi Irma sudah memiliki 16 karyawan, 2 orang sebagai operator pemotongan kayu, 1 orang operator pengiris kayu, 1 orang operator planner/kap, 2 orang pengerjaan bor kayu, 2 orang mengerjakan bor pion, 2 orang mengerjakan amplas, 2 orang anyam tirai, dan 1 orang dalam bidang penjualan. Pendapatan masyarakat sangat bergantung pada pangkat, jabatan, pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. (Irawati dkk, 2013)

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan fisik dalam bekerja, mencerminkan pengalaman dan kemampuan seseorang. (Mayo dkk, 2013). Umur responden bervariasi mulai dari yang terendah 29 tahun sampai yang tertinggi 6 tahun atau rata-rata umur responden adalah 45

Mebel Industri Adi Irma merupakan usaha yang memproduksi kayu bayur menjadi kerajinan kursi dan meja yang bahan bakunya berasal dari provinsi Sulawesi tengah tepatnya Dalaka Toaya sedangkan untuk memproduksi tirai bahan baku yang digunakan berasal dari limbah perusahaan PT Budi Abadi Mamboro dan PT Bank Donggala.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal dan eksternal, disajikan dalam Tabel 1. Faktor internal dan eksternal pada Tabel 1 menggambarkan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha mebel Adi Irma.

Tabel 1. Faktor internal dan Eksternal Industri Mebel Adi Irma

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan</p> <p>a. Permodalan Industri Adi Irma Cukup untuk dikembangkan usaha</p> <p>b. Letak Lokasi Industri yang Sangat Strategis</p> <p>c. Produk yang dihasilkan Sangat Berkualitas</p> <p>d. Memiliki tenaga kerja yang cukup terampil dan berpengalaman</p> <p>e. industri Mebel Adi Irma memiliki pelanggan yang tetap</p> <p>Kelemahan</p> <p>a. Manajemen Industri Mebel Adi Irma masih dikelola secara sederhana</p> <p>b. Tempat melakukan produksi masih sangat sempit</p> <p>c. Terbatasnya jumlah tenaga kerja ketika melayani pesanan dalam jumlah besar</p> <p>d. Harga relatif Tinggi</p> <p>e. Jadwal produksi dan pengiriman produk yang tidak teratur</p>	<p>Peluang</p> <p>a. Banyaknya ragam produk yang ditawarkan memberi kemudahan bagi konsumen</p> <p>b. Produk dikenal masyarakat</p> <p>c. Bekerja sama dengan Fakultas Tehnik UNTAD dalam pembuatan design produk</p> <p>d. Adanya peluang promosi melalui internet</p> <p>e. Penjualan dapat berkembang hingga luar kota Palu</p> <p>Ancaman</p> <p>a. Lingkungan Pesaing yang ketat dalam berbisnis</p> <p>b. Memiliki produk substitusi yang sering diminati masyarakat</p> <p>c. Semakin mahal harga bahan baku berupa kayu sebagai bahan utama mebel</p> <p>d. Kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat krisis global, yang mempengaruhi harga produk</p> <p>e. Menurunnya daya beli masyarakat</p>

Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai bobot 0,67 dengan total rating diperoleh 16 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 2,22 sedangkan untuk faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,33 dengan total rating yang diperoleh sebesar 7 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 0,97. Berdasarkan nilai di atas diartikan bahwa industri Mebel Adi Irma memiliki nilai kekuatan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kelemahan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,62 dengan total rating sebesar 20

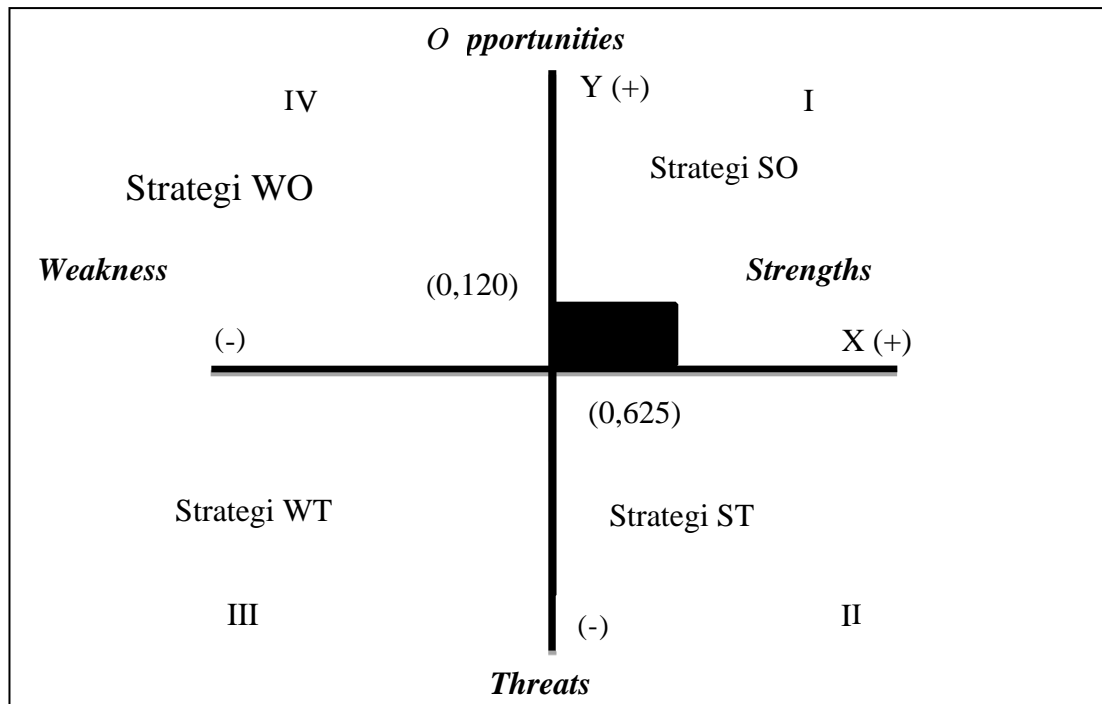
maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 2,48, sedangkan faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai bobot sebesar 0,38 dengan total rating sebesar 11 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 2,36. Machmuda (2018) mendapatkan hasil bahwa indikator kelemahan (*Weakness*) lebih besar dibandingkan dengan indikator kekuatan (*Strengths*) karena nilai bobot indikator kelemahan lebih besar dibandingkan dengan nilai bobot indikator kekuatan yaitu nilai bobot indikator kelemahan sebesar 2,98 sedangkan nilai indikator kekuatan sebesar 2,71. Berdasarkan data-data faktor internal dan eksternal didapatkan skor pembobotan sebagai berikut : faktor kekuatan 2,22; faktor kelemahan 0,97; faktor peluang 2,48; faktor

ancaman 2,36 skor pembobotan tersebut kemudian diplotkan pada gambar analisis diagram SWOT yang terdiri dari 4 kuadran yaitu perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Posisi kuadran Mebel Adi Irma yang diformulasikan dalam diagram SWOT posisi strategis untuk pengembangan industri Mebel Adi Irma di Kota Palu berada pada kuadran I yaitu pada strategi Kekuatan-Peluang (SO). Posisi SO merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Posisi ini memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk meningkatkan pengembangan usaha Mebel Adi Irma.

Hasil analisis kuantitatif antara faktor internal dan faktor eksternal pada industri

Mebel Adi Irma, akan diformulasikan pada diagram SWOT untuk mengetahui letak kuadran Mebel Adi Irma. Titik tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan alternative strategi, yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada.

$$\begin{array}{c} \text{Sumbu X} \leftrightarrow \text{Sumbu Y} \\ \frac{\text{faktor Kekuatan} - \text{faktor kelemahan}}{2} \leftrightarrow \frac{\text{faktor peluang} - \text{faktor ancaman}}{2} \\ \frac{2,22 - 0,97}{2} \leftrightarrow \frac{2,48 - 2,36}{2} \\ (0,625) \leftrightarrow (0,120) \end{array}$$



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Mebel Adi Irma di Kota Palu

Diagram SWOT pada gambar 1 menunjukkan, posisi strategis untuk pengembangan industri Mebel Adi Irma di Kota Palu berada pada kuadran I yaitu pada strategi Kekuatan-Peluang (SO). Posisi SO merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Posisi ini memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk meningkatkan pengembangan usaha Mebel Adi Irma.

Berdasarkan data-data faktor internal dan eksternal didapatkan skor pembobotan sebagai berikut : faktor kekuatan 2,22; faktor kelemahan 0,97; faktor peluang 2,48; faktor ancaman 2,36 skor pembobotan tersebut kemudian diplotkan pada gambar analisis diagram SWOT yang terdiri dari 4 kuadran yaitu perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Posisi kuadran

Mebel Adi Irma yang diformulasikan dalam diagram SWOT. Situasi ini sangat menguntungkan pada posisi ini sebuah usaha ataupun industri memiliki peluang untuk berkembang lebih baik dan bertumbuh lebih pesat. (Idris, 2015). Jika dibandingkan dengan penelitian Rasdiyanah dkk, 2018 yang memperoleh hasil bahwa posisi industri CV. Bone Layana Jaya berada pada Strategi ST yang dimana ini kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka strategi pengembangan Mebel Adi Irma terletak pada strategi S-O, dimana nilai dari kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) lebih besar dibandingkan dengan nilai kelemahan (*weakness*) dan nilai ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan diagram SWOT didapatkan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha Mebel Adi Irma di Kota Palu, sebagai berikut: Memanfaatkan permodalan yang cukup untuk mempertahankan produk yang berkualitas sehingga semakin dikenal masyarakat untuk meningkatkan penjualan, Memanfaatkan lokasi yang strategis di jalan Trans sehingga dapat meningkatkan penjualan diluar Kota Palu dan didalam kota Palu, dan Memanfaatkan tenaga kerja yang berpengalaman untuk bekerja sama dengan Fakultas Teknik untuk meningkatkan loyalitas konsumen dengan promosi di internet sehingga dapat membantu peningkatan penjualan pada industri Mebel Adi Irma. Sedangkan pada penelitian Pribadi (2016) memperoleh hasil bahwa strategi S-T merupakan strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan cara menghindari ancaman. Untuk pengembangan industri rotan di Kota Palu terdapat alternatif strategi yang diterapkan yaitu dengan adanya pengalaman usaha dan badan hukum yang jelas dan dapat mengatasi persaingan dengan industri ilegal yang menghasilkan produk substitusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai strategi pengembangan Industri Mebel Adi Irma dapat disimpulkan sebagai berikut;

Industri Mebel Adi Irma adalah tempat pengolahan mebel dengan komoditi kayu di Sulawesi Tengah. Produk yang dipasarkan di Industri Mebel Adi Irma adalah kursi dan meja tamu, dan tirai. Faktor internal dan faktor eksternal pengembangan mebel Adi Irma di Kota Palu difokuskan pada kekuatan: Permodalan industri Adi Irma cukup memadai untuk dikembangkan usaha, Letak lokasi industri yang sangat strategis, produk yang dihasilkan sangat berkualitas, memiliki tenaga kerja yang cukup terampil dan berpengalaman, serta industri Mebel Adi Irma memiliki pelanggan yang tetap. Kelemahan: Manajemen industri Mebel Adi Irma masih dikelola secara sederhana, tempat melakukan produksi masih sangat sempit, terbatasnya jumlah tenaga kerja ketika melayani pesanan dalam jumlah besar, harga relatif tinggi, dan jadwal produksi dan pengiriman produk tidak teratur. Peluang: Banyaknya ragam produk yang ditawarkan memberikan kemudahan bagi konsumen, Produk dikenal masyarakat, bekerja sama dengan Fakultas Teknik UNTAD dalam pembuatan design produk, adanya peluang promosi melalui internet, dan penjualan dapat berkembang hingga luar kota Palu. Ancaman: Lingkungan pesaing yang ketat dalam berbisnis, memiliki produk substitusi yang sering diminati masyarakat, semakin mahalnya harga bahan baku yang berupa kayu sebagai bahan utama mebel, kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat krisis global yang mempengaruhi harga produk, dan menurunnya daya beli masyarakat.

Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa, kondisi yang tepat untuk digunakan dalam rangka peningkatan pengembangan Usaha Mebel Adi Irma di Kota Palu terletak pada strategi S-O. Alternatif strategi S-O yaitu: (1) Memanfaatkan permodalan yang cukup untuk mempertahankan produk yang berkualitas sehingga semakin dikenal masyarakat untuk meningkatkan penjualan. (2) Memanfaatkan lokasi yang strategis di jalan Trans sehingga dapat meningkatkan

penjualan diluar Kota Palu dan didalam kota Palu. (3) Memanfaatkan tenaga kerja yang berpengalaman untuk bekerja sama dengan Fakultas Tehnik untuk meningkatkan loyalitas konsumen dengan promosi di internet sehingga dapat membantu peningkatan penjualan pada industri Mebel Adi Irma

Saran

Saran pada strategi pengembangan Industri Mebel Adi Irma di Kota Palu, sebaiknya menggunakan strategi SO dimana

strategi ini mempertahankan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang sehingga nantinya pengembangan inustri Adi Irma dapat dikembangkan lagi.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dan mengembangkannya dengan melakukan beberapa studi kasus dan dapat menerapkan SWOT ketika ingin membuka usaha dibidang yang sama maupun dibidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd, 2018. *Agroindustri Kayu*. Percetakan A Publisher, Yogyakarta
- David, F, E. 2016. *Manajemen Strategi*, Edisi Kesembilan. PT. Intan Sejati Klaten, Jakarta
- Dirgantoro. 2001. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga: Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Idris, Mariani. 2015. *Strategi Pengembangan Industri Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis 3(2):247-254. April 2015. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako
- Irawati, Hamzah, Syechalad, 2013. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (pnpm-mp) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Universitas Syiah Kuala 1(1):1-10. Aceh
- Kusnandar, T. (2012). *Majament Agroindustri, Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan*. Cetakan 1. UNS Press, Surakarta (Solo)
- Machamuda. 2018. *Strategi Pengembaga Usaha Mebel dengan Metode SWOT Pada PT.UD Berkah Jaya-Pasuruan*. Jurnal Vol 8. No.3 156-163. Fakultas Tehnik Institut Teknologi Malang, Malang.
- Mayo M.I.D, Golar, dan Rukmi. 2013. *Potensi Sosial Budaya Masyarakat (PKSM) pada Wilayah KPH Model Sintuwu Maroso di Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara*. JURNAL WARTA RIMBA Volume 1, Nomor 1 Desember 2013. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palun
- Noer, 2012. *Budidaya Kayu*. Agromedia. Jakarta Selatan
- Pribadi, H. 2016. *Kajian Ekonomi Pengembangan Usaha Industri Mebel Rotan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah (Pendekatan Analitikal SWOT dan Liear Programming)*. Jurnal Hutan Tropis, 13(2).

Rangkuti. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Rasdiyanah, Umar Syukur, Sustru, 2015. *Strategi Pengembangan Industri Rotan di Kota Palu Sulawesi Tengah Studi Kasus CV. Bone Layana Jaya*. JURNAL WARTA RIMBA. Volume 6. No.2. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Palu

Yantu M. R, Eka Putra, Agus Prabowo, Fredy S. Ngiu, Abdul Haris Pana'I, Bambang Suprianto dan Iwan Mustafa. 2001 *Studi Kelayakan Pengolaan Pembangunan Wilayah Terpadu dalam Perspektif Pertanian di Kawasan Pantura Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Jurnal Agroland Vol 8 No.3: 278-283. September. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu